

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk mewujudkan tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan cara-cara tertentu secara tepat. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tertentu memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan di ungkapkan. Suharsimi Arikunto (2006 : 160) mengungkapkan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010 : 3). Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya, untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alasan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan penelitian dalam penelitian yang sudah dipersiapkan dengan maksud untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini digunakan adalah metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Masyhuri (2008 : 34) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011 : 14) adalah :

Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Alasan dalam menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu didasarkan pada pemecahan masalah dengan cara pengumpulan data statistik untuk memperoleh gambaran sebagaimana adanya tentang obyek yang diteliti tentang Analisis Pembelajaran Lempar Lembing pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang.

2. Bentuk Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut pula kemampuan untuk memilih bentuk penelitian yang tepat. Pemilihan bentuk penelitian harus didasarkan pada pertimbangan tertentu, antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah, dan jenis variasi gejala yang hendak diteliti.

Subana dan Sudrajat (2011 : 10) menyebutkan bahwa “penelitian adalah cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran”. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Dalam penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian, sehingga guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan bentuk penelitian yang tepat. Hadari Nawawi (2007 : 64) mengemukakan tiga bentuk penelitian yang dapat digunakan yaitu: Studi Survei (Survey Studies), Studi Hubungan (Interrelationship Study), Studi Perkembangan (Developmental Study).

Bertolak dari uraian tersebut, perlu dipahami bahwa studi survei adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari suatu populasi, kemudian mempelajari dan menganalisis data-data yang telah diperoleh tersebut. Pendapat senada tentang studi survei dikemukakan oleh Kerlinger (Sugiyono, 2009 : 7) menyatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survei (*survey studies*). Hal ini disebabkan karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran lempar lembing pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diperlukan adanya sejumlah data yang diperoleh dari objek penelitian. Objek penelitian sebagai sumber data dikenal dengan istilah populasi, dapat berupa gejala, benda, atau manusia. Dengan penetapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (2006 : 130) menjelaskan bahwa: 'populasi adalah keseluruhan subjek penelitian'. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan atau sekumpulan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang berjumlah 131 orang. Adapun sebaran populasi tertera pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	27
2	IX B	27
3	IX C	25

4	IX D	26
5	IX E	26
Jumlah		131

Sumber : Tata Usaha SMPN 9 Singkawang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Suharsimi Arikunto (2006 : 131) mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari/meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan secara umum. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*).

Karena jumlah populasi dalam penelitian 131 orang yang menjadi sumber data pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan indikasi tertentu, jika kurang dari 100 maka dapat diambil semua berdasarkan pendapat diatas karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 131 orang. Maka tidak semua populasi dijadikan sampel, melainkan peneliti mengambil beberapa sampel dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian sampel berlaku bagi populasi, maka sampel yang diambil harus respentatif yaitu mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang, pengambilan sampel di lakukan pada kelas IX A yang berjumlah 27 orang agar setiap subjek memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Sugiyono (2010 : 82) mengatakan bahwa" Area sampling (Cluster sampling) merupakan tehnik pengambilan sampel daerah yang digunakan untuk menentukan sampel pada populasi yang akan diteliti. Dan populasi

tersebut sangatlah luas, seperti jumlah penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten”. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik area sampling (cluster sampling) di karenakan populasi yang di teliti cukup luas.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun data-data informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hadari Nawawi (1990 : 94), didalam penelitian dapat digunakan satu atau beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang mendukung. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka teknik pengumpul data dalam penelitian ini berupa Teknik

observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Untuk itu peneliti menjabarkan teori-teori tentang teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Hadari Nawawi (1990: 100), mengungkapkan “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”. Observasi langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan dengan menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar (Subana dan Sudrajat, 2011 : 143). Gulo (2000 : 116) menjelaskan “observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabulatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”. Sejalan dengan itu Yatim (2001 : 96) menegaskan, “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi checklist untuk pengumpulan data afektif dan psikomotorik siswa. Dalam observasi checklist peneliti membagi dalam beberapa aspek dimana pada setiap aspek memiliki nilai tertentu. Pada data afektif yaitu aktif dan tidak aktif, dimana aktif = 1, tidak aktif = 0, sedangkan pada data psikomotorik terdiri dari 3 aspek yaitu; (1) gerakan dilakukan kurang sempurna = 1, (2) gerakan dilakukan cukup sempurna = 2, (3) gerakan dilakukan sangat sempurna = 3.

b. Teknik Pengukuran

Pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Melalui kegiatan pengukuran segala program yang menyangkut perkembangan dalam bidang apa saja dapat dikontrol dan dievaluasi. Hasil pengukuran berupa kuantifikasi dari

jarak, waktu, jumlah, dan ukuran. Hasil dari pengukuran dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat diolah secara statistik. Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Pengukuran menyediakan sarana yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan

2. Alat Pengumpul Data

Alat atau Instrumen pengumpulan data didalam penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Alat pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data, sebab alat pengumpul data merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Subana dan Sudrajat (2011 : 127), Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan, sehubungan dengan hal tersebut. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah:

a. Daftar Checklist

Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu menggunakan daftar cek (*check list*) pencatatan data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observasi disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1990 : 96), untuk teknik observasi langsung dan observasi tidak langsung dapat dipergunakan alat pengumpul data yaitu: catatan anekdot, catatan berkala, daftar cek, sekala nilai, peralatan mekanis.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lempar Lembing Gaya Hop Step dan Pegangan Finlandia

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Penilaian			jumlah
			1	2	3	
Keterampilan Lempar Lembing	1. Sikap Awal	1. Pegangan Lembing	Pegangan lembing cara finlandia jari telunjuk ke samping	Pegangan lembing cara finlandia jari telunjuk agak bengkok	Pegangan lembing cara finlandia jari telunjuk lurus kesamping	
		2. Posisi Badan	Posisi badan agak condong ke depan	Posisi badan ke samping kanan	Posisi badan lurus ke depan ke arah lemparan	
		3. Posisi kaki	Posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang	Posisi kaki dibuka selebar bahu	Posisi kaki rapat dan lurus	
		4. Posisi Arah Lembing	Posisi mata lembing berada ke bawah	Posisi mata lembing berada sejajar dengan telinga	Posisi arah mata lembing berada di atas	
		5. Arah Pandangan	Arah pandangan saat membawa	Arah pandangan saat membawa	Arah pandangan saat membawa lembing fokus	

			lending ke bawah	lending kesamping kiri	ke depan ke arah lemparan	
2. Tahap Gerakan	1. Sikap Lari Saat Membawa Lending	Sikap saat berlari dan membawa lending tangan kanan di tekuk dan mata lending berada di bawah	Sikap saat berlari dan membawa lending tangan kanan di tekuk dan mata lending berada dengan telinga	Sikap saat berlari dan membawa lending tangan kanan di tekuk dan mata lending berada sejajar dengan telinga	Sikap saat berlari dan membawa lending tangan kanan di tekuk dan mata lending berada di atas	
	2. Posisi tangan saat menarik lending	Sikap saat berlari dan menarik lending tangan bengkok, , badan menyamping arah lemparan	Sikap saat berlari dan menarik lending tangan sedikit bengkok, , badan menyamping arah lemparan	Sikap saat berlari dan menarik lending tangan ke belakang, badan menyamping arah lemparan		
	3. Posisi badan saat melempar	Saat akan melemparkan lending badan tidak	Saat akan melemparkan lending, badan sedikit	Saat akan melemparkan lending, badan menyamping		

			menyamping g arah lemparan,	menyamping arah lemparan,	arah lemparan	
		4. Posisi Kaki saat Melempar	Posisi kedua kaki di tekuk	Posisi kaki kiri lurus dan kaki kanan ditekuk	Posisi kaki kiri lurus dan kaki kanan sedikit di tekuk	
		5. Saat Melempar lambung	Saat melempar lambung badan di putar ke kiri,kaki kiri melangkah jauh ke depan dan ditekuk, dan posisi tangan kanan bengkok ke belakang	Saat melempar lambung badan diputar ke kiri,kaki kiri melangkah jauh ke depan,tangan kanan ditekuk dan lambung setengah dan sejajar dengan telinga	Saat melempar lambung badan di putar ke kiri,kaki kiri melangkah jauh ke depan dan sedikit ditekuk, lemparan lambung melewati atas kepala	
		1. Posisi Tangan Setelah melempar Lambung	Posisi tangan setelah melempar lambung, tangan kiri lemas ke	Posisi tangan setelah melempar lambung, tangan kiri lemas di samping	Posisi tangan setelah melempar lambung, tangan kiri lemas ke belakang,	

			depan, tangan kanan siku agak di bengkokkan berada di depan	pinggang, tangan kanan siku agak di bengkokkan berada di depan	tangan kanan siku agak di bengkokkan berada di depan	
	3. Akhir Gerakan	2. Posisi kaki setelah melepaskan lambung	Posisi kaki setelah melepaskan lambung rapat	Posisi kaki setelah melepaskan lambung kaki kiri melangkah ke depan	Posisi kaki setelah melepaskan lambung kaki kanan melangkah ke depan untuk menopang berat badan	
		3. Arah Pandangan	Arah pandangan ke bawah tidak mengikuti jalannya lambung sampai jatuh dan mencapai tanah	Arah pandangan ke samping tidak mengikuti jalannya lambung sampai jatuh dan mencapai tanah	Arah pandangan mengikuti jalannya lambung sampai jatuh dan mencapai tanah	
Jumlah Skor maksimal = 39						

b. Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus. Kekhususan tes terlihat dari bentuk soal tes yang digunakan, jenis pertanyaan, rumusan pertanyaan yang diberikan, dan pola jawabannya harus dirancang menurut kriteria yang telah ditetapkan. Demikian juga waktu yang disediakan untuk menjawab pertanyaan serta pengadministrasian tes juga dirancang secara khusus. Selain itu aspek yang ditekankanpun terbatas. Biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kekhususan-kekhususan tersebut berbeda antara satu tes dengan tes yang lain. Tes ini dapat berupa pertanyaan tertulis, wawancara, pengamatan tentang unjuk kerja fisik, checklist, dan lain-lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi

D. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian ini, teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. analisis data dilakukan secara deskriptif. Data yang diperoleh dari komunikasi langsung dan observasi selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang sering kali banyak dilukiskan dalam kata-kata dari pada angka-angka dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi yang dihasilkan dalam perhitungan persentase % yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1984 : 34) dengan rumus :

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = Deskriptif persentase

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat persentase yang dicapai

E. Jadwal Penelitian

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat ijin penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian.

Tabel 3.3 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2015 – 2016							
		Nov	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli- Agustus	Sep tem ber- Okt obe r
1	Persiapan								
	Identifikasi Masalah	✓							
	Penentuan Tindakan	✓							
	Pengajuan Judul dan Outline		✓						
	Pengajuan Desain			✓					
	Acc Desain Penelitian					✓			
	Seminar Desain					✓			

	Pengajuan Ijin Penelitian							✓	
2	Pelaksanaan								
	Penyusunan Data Penelitian							✓	
3	Penyusunan Laporan								
	Penulisan Laporan								✓
	Ujian Skripsi								✓

Jadwal penelitian yang telah direncanakan ini, sewaktu-waktu dapat berubah. didalam proses penelitian skripsi, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.

